

**PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI
MAN 1 SEDENRENG RAPPANG, SIDRAP**

Agil Takwa¹, Mustamin², Muh Azhar³, Abdul Wahab⁴, Martini⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : 10120210064@student.umi.ac.id, 2mustamin@umi.ac.id,
3muh.azhar@umi.ac.id, 4abdul.wahab@umi.ac.id, 5martini@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teacher role models on the morals of eleventh-grade students at MAN 1 Sidenreng Rappang, Sidrap Regency, using a quantitative approach through an ex-post facto design. The sample consisted of 56 students selected from a population of 128 students using a purposive sampling technique. The instrument, a questionnaire, was compiled based on indicators of teacher personality, pedagogical competence, and family support, which have been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results showed that teacher personality, teacher competence, and family support have a positive and significant effect on student morals. The coefficient of determination (R^2) of 0.381 indicates that the three variables simultaneously explain 38.1% of the variance in student morals. This study recommends the need for synergy between teachers, families, and schools in creating a learning environment that supports the formation of student morals as a whole.

Keywords: Teacher Exemplary Behavior, Morals, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Sidenreng Rappang, Kabupaten Sidrap, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain ex-post facto. Sampel terdiri atas 56 peserta didik yang dipilih dari populasi sebanyak 128 peserta didik dengan teknik purposive sampling. Instrumen berupa angket disusun berdasarkan indikator kepribadian guru, kompetensi pedagogik, dan dukungan keluarga, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian guru, kompetensi guru, dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,381 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan menjelaskan 38,1% varians akhlak peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara guru, keluarga, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, Akhlak, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan membentuk budaya luhur dan akhlak, mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik melalui keseimbangan aspek intelektual, afektif, dan spiritual (Indriyani, Lestari, and Setiawan 2023). Akses pendidikan berkualitas merupakan hak asasi, mendukung pembangunan manusia seutuhnya, dan mewujudkan masyarakat berlandaskan Pancasila (Irsalulloh and Maunah 2023).

Pendidikan mengembangkan potensi individu melalui pembelajaran yang melibatkan interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik, mentransformasi perilaku selaras dengan tujuan pembelajaran (Akbar, Syahid, and Wahab 2023).

Belajar didefinisikan sebagai proses kognitif aktif di mana peserta didik secara otonom membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman. Pengalaman belajar yang bermakna dan positif berkontribusi signifikan terhadap perkembangan peserta didik, yang secara terus-menerus memperoleh pengetahuan dari berbagai stimulus sensorik (Ariani 2022). Efektivitas

pembelajaran meningkat ketika pendekatan pedagogis didasarkan pada penalaran logis dan konteks lingkungan, memfasilitasi analisis kritis permasalahan. Peran dan posisi guru yang strategis dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran (Bunyamin, A., & Akil 2023).

Pembelajaran, difasilitasi oleh pendidik, merupakan proses inti pendidikan. Interaksi edukatif yang komprehensif bertujuan untuk mentransmisikan pengetahuan dan menginternalisasi nilai serta sikap positif pada peserta didik (Ristanti et al. 2020). Dalam konteks ini, keteladanan guru menjadi elemen utama pendidikan karakter.

Guru mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai agen perubahan, guru memerlukan komitmen tinggi dan kualifikasi akademik memadai (Ilyas 2022).

Menurut Imam Al-Ghazali, dalam artikel milik Madhar, menegaskan peran guru yang sangat penting, baik secara moral maupun spiritual, dalam

membentuk karakter murid. Beliau menekankan perlunya guru menjadi figur teladan, menunjukkan integritas melalui tindakan dan ketulusan hati. Ajarannya mengingatkan bahwa kata-kata tanpa tindakan sebanding dengan anak panah tanpa busur (Madhar 2024). Pendidikan karakter, menurut Lickona, mencakup pemahaman nilai moral, kesungguhan niat, dan perwujudan nilai dalam tindakan. Kejujuran, kedisiplinan, dan empati guru membentuk karakter siswa melalui internalisasi dan pembiasaan (Hafizallah 2020).

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 dan Kemendikbudristek menekankan integrasi nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong dalam pembelajaran, melalui pendekatan holistik dan kontekstual berbasis budaya lokal (Kemendikbudristek 2021). Dengan demikian, pembentukan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Sebagai seorang pendidik, guru harus selalu dapat memberikan contoh yang baik dari segi akhlak dan

penampilan, yang akan berdampak positif pada pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat memberi contoh yang baik dari segi akhlak dan penampilan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan belajar dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik (Ismi and Hidayat 2024). Keteladanan guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, terutama dalam pengembangan aspek afektif dan akhlak siswa. Keteladanan yang efektif memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar (Mubarak and Rajmi 2024).

Kurikulum tentang Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka (Rahmatika, A. I., & Majid 2023). Namun, keberhasilan pendidikan akhlak tidak hanya bergantung pada materi pelajaran, tetapi juga contoh yang diberikan oleh guru. Dalam situasi ini, guru tidak sekadar menyampaikan pengetahuan; mereka juga bertindak sebagai contoh dalam hal perilaku, komunikasi, dan tindakan.

Keteladanan guru sangat memengaruhi akhlak peserta didik. Pendidik yang bertindak dengan jujur, disiplin, santun, dan bertanggung jawab adalah contoh yang baik untuk guru dalam membangun karakter peserta didik mereka. Sebaliknya, kegagalan guru untuk menunjukkan contoh yang baik dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dan kebingungan dalam internalisasi prinsip akhlak (Amri and Assad 2020). Oleh karena itu, contoh yang ditunjukkan oleh guru merupakan komponen penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Menurut observasi awal yang dilakukan pada 17 Februari 2025 dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Sidenreng Rappang (N=128), sebagian besar peserta didik belum menunjukkan perilaku akhlak yang ideal. Mereka melihat beberapa perilaku, seperti gangguan saat shalat, meremehkan teman, tidak mau membantu, dan lalai berdoa dan berdzikir. Hal ini berhubungan dengan jumlah hasil belajar yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan (75). Data menunjukkan bahwa 50% dari 128 peserta didik,

yaitu 64 peserta didik, belum mencapai KKM. Sementara itu, 50% lainnya, yaitu 64 peserta didik, telah menyelesaikan KKM.

Kondisi ini mencerminkan konteks nasional tentang degradasi moral di kalangan remaja, yang dipicu oleh pengaruh media sosial, budaya populer, dan lemahnya internalisasi nilai-nilai moral di sekolah. Sebagaimana diungkap oleh (Fadhilah, Usriadi, and Gusmaneli 2025), degradasi moral generasi muda merupakan tantangan serius bagi pendidikan, dan hanya bisa diatasi dengan pendekatan pendidikan karakter yang kuat dan konsisten. Di sisi lokal, khususnya di Kabupaten Sidrap, upaya penguatan nilai-nilai akhlak melalui pendidikan agama di madrasah sangat relevan untuk menghadapi realitas sosial yang semakin kompleks.

Di era modern, pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik sangat penting untuk penelitian karena pergeseran nilai akhlak yang dipengaruhi oleh akses informasi dan budaya populer yang kurang mengutamakan etika. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik program

pendidikan karakter di sekolah dan bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang positif. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di MAN 1 Sidenreng Rappang, Sidrap” dalam penelitian ini”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*, yang berarti variabel-variabel bebas telah mengalami perlakuan sebelumnya tanpa adanya eksperimen langsung saat penelitian dilakukan. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat memanipulasi langsung variabel keteladanan guru, mengingat pengaruhnya sudah berlangsung secara alami dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari November hingga Desember, dengan lokasi penelitian di MAN 1 Sidenreng Rappang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer melalui kuesioner dan dokumentasi, serta data sekunder berupa profil sekolah. Populasi penelitian berjumlah 128 peserta didik kelas XI, dan 56 orang diambil

sebagai sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Karakteristik sampel mencakup peserta didik laki-laki dan perempuan dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, serta tingkat keaktifan keagamaan. Instrumen penelitian berupa angket yang disusun sendiri berdasarkan indikator keteladanan guru dan akhlak peserta didik. Validitas angket diuji dengan korelasi Product Moment dan reliabilitas diuji menggunakan rumus Cronbach Alpha. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, homogenitas, dan linearitas, serta dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana, uji t, dan perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65260384
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.047
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal (Asymp. Sig. = 0,200 > 0,05).

b) Uji Linearitas

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

Measures of Association				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F
kepribadian guru * akhlak peserta didik	95.263	12	7.939	1.13
kompetensi guru * akhlak peserta didik	155.986	12	12.999	2.33
dukungan keluarga * akhlak peserta didik	70.646	12	5.887	.77

Analisis ANOVA menunjukkan bahwa kepribadian guru (0,357) dan dukungan keluarga (0,668) tidak signifikan terhadap akhlak peserta didik, sementara kompetensi guru signifikan (0,021).

c) Uji Homogenitas

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Moral peserta didik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.247	2	53	.060

Uji homogenitas menunjukkan bahwa pendidikan keluarga (p=0,097) dan motivasi belajar (p=0,262) homogen, karena keduanya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	734.287	4	183.572	7.864
	Residual	1190.570	51	23.345	
	Total	1924.857	55		

Hasil analisis ANOVA menunjukkan nilai F hitung 7,864 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti model regresi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji T

Tabel 5 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	21.262	5.593		3.802
	kepribadian guru	.666	.248	.337	2.685
	kompetensi guru	.901	.241	.457	3.739
	dukungan keluarga	.692	.260	.314	2.668

Analisis koefisien menunjukkan bahwa kepribadian guru ($B = 0,666$, $p = 0,010$), kompetensi guru ($B = 0,901$, $p = 0,000$), dan dukungan keluarga ($B = 0,692$, $p = 0,010$) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik. Faktor paling dominan adalah kompetensi guru.

c) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.381	.333	

Analisis regresi (Tabel Model Summary) menunjukkan korelasi positif kuat antara variabel independen dan dependen ($R = 0,618$). Model regresi menjelaskan 38,1% ($R^2 = 0,381$) variasi variabel dependen, sisanya (61,9%) dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan

1. Keteladanan Guru Kelas XI di MAN 1 Sidenreng Rappang

Salah satu komponen utama yang mempengaruhi proses pendidikan secara keseluruhan, terutama dalam hal pendidikan agama dan pembentukan karakter, adalah keteladanan guru. Guru-guru di kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sidenreng Rappang bertanggung jawab secara strategis untuk menentukan sikap dan nilai-nilai peserta didik. Empat elemen penting menunjukkan keteladanan ini: kepribadian guru, kemampuan guru, dan dukungan keluarga.

a. Kepribadian Guru

Kepribadian guru merupakan faktor utama yang menentukan kualitas keteladanan bagi peserta

didik. Ini mencakup karakteristik psikologis yang unik, seperti kejujuran, keramahan, dan kesabaran, serta sikap terhadap siswa dan materi pelajaran. Kepribadian guru juga meliputi nilai-nilai akhlak, motivasi untuk mendorong prestasi, dan cara berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Kepribadian yang positif dan terintegrasi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Guru di MAN 1 Sidenreng Rappang kelas XI memberikan keteladanan yang kuat dan konsisten melalui kepribadian Islami mereka. Kejujuran, ketulusan, kedisiplinan, dan kepedulian tercermin tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari seperti kedatangan tepat waktu, berpakaian sopan dan islami, serta berkomunikasi dengan santun. Hal ini menjadikan mereka panutan yang dihormati dan ditiru oleh peserta didik.

Dengan nilai signifikansi 0,010 ($p < 0,05$), dan koefisien B 0,666, uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap akhlak peserta didik. Ini menunjukkan bahwa pendidik yang memiliki sifat yang baik, seperti jujur, sabar, disiplin, dan santun, berfungsi sebagai teladan yang baik bagi peserta didik mereka dalam membangun akhlak, terutama dengan berbicara dengan sopan dan bertindak dengan menghormati pendidik, teman, dan aturan sekolah.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efektif dan profesional. Ini mencakup kompetensi pedagogik (perencanaan dan evaluasi pembelajaran), kompetensi kepribadian (sifat positif seperti kejujuran dan disiplin), kompetensi sosial (interaksi dengan siswa dan orang tua), serta kompetensi profesional (pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi). Kompetensi yang holistik dan terintegrasi sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Kompetensi guru di MAN 1 Sidenreng Rappang kelas XI, sesuai UU No. 14 Tahun 2005, meliputi

pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, mendukung keteladanan mereka. Penguasaan materi dan penyampaian informasi yang sistematis, serta partisipasi aktif dalam pelatihan dan MGMP, menunjukkan keahlian profesional mereka.

Keahlian profesional guru ditunjukkan oleh penguasaan materi yang mendalam dan kemampuan untuk menyampaikan informasi secara sistematis. Selain itu, guru aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga berperan penting dalam keteladanan guru di MAN 1 Sidenreng Rappang kelas XI. Kebanyakan guru berasal dari keluarga yang damai, yang mendukung perkembangan mereka sebagai pendidik. Dukungan akhlak, spiritual, dan psikologis dari keluarga membantu menjaga emosi guru stabil, sehingga mereka lebih sabar dan ikhlas dalam menjalankan tugas. Sebaliknya, guru tanpa dukungan keluarga cenderung lebih mudah

mengalami stres, yang dapat mempengaruhi keteladanan mereka. Oleh karena itu, stabilitas dan komitmen guru sangat bergantung pada dukungan keluarga.

Keempat komponen (kepribadian guru, kompetensi, dukungan keluarga, dan keteladanan) saling terkait dan saling memperkuat. Lingkungan sekolah yang baik dan keluarga yang harmonis mendukung kepribadian guru yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan keteladanan dan kualitas pengajaran. Studi menunjukkan dampak positif dan signifikan dukungan keluarga terhadap akhlak siswa ($B = 0.692$, $\text{Sig.} = 0.010$), dengan keluarga yang memprioritaskan pendidikan cenderung memiliki anak-anak berperilaku baik dan beretika. Peran orang tua krusial dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan guru di sekolah.

2. Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 1 Sidenreng Rappang

Keberhasilan proses pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam, ditunjukkan oleh akhlak peserta didik. Di MAN 1 Sidenreng Rappang, pembinaan karakter berfokus pada

akhlak peserta didik kelas XI, yang terdiri dari tiga komponen utama, yakni:

a. Cara Bertutur Kata

Siswa kelas XI MAN 1 Sidenreng Rappang umumnya menunjukkan kemampuan berbicara yang baik, terutama kepada guru dan orang tua, mencerminkan akhlak lisan yang positif. Mereka menggunakan sapaan dan ungkapan sopan seperti "Bu," "Pak," "permisi," "maaf," dan "terima kasih." Sikap hormat juga terlihat dalam interaksi di kelas. Lingkungan sekolah yang Islami dan bimbingan guru Akidah Akhlak berperan penting dalam membentuk kebiasaan ini. Namun, penggunaan bahasa tidak sopan terkadang muncul dalam situasi informal antar teman sebaya. Oleh karena itu, pendidikan akhlak lisan, khususnya dalam interaksi peer-to-peer, perlu diperkuat untuk menjaga kesantunan baik di dalam maupun di luar kelas.

b. Tingkah Laku

Siswa kelas XI MAN 1 Sidenreng Rappang umumnya menunjukkan perilaku sopan, tertib, dan patuh pada aturan sekolah. Mereka hadir tepat waktu, mengikuti upacara, berpartisipasi dalam kegiatan

keagamaan, dan menunjukkan perilaku prososial seperti membantu teman dan menjaga kebersihan. Meskipun kenakalan ringan seperti membolos atau penggunaan HP selama pembelajaran sesekali terjadi, sekolah menangani pelanggaran dengan pendekatan pembinaan yang edukatif dan Islami, bukan hukuman.

c. Penampilan

Siswa kelas XI MAN 1 Sidenreng Rappang umumnya menunjukkan penampilan yang sesuai dengan standar sekolah dan prinsip Islam. Siswa putra mengenakan seragam rapi dan bersih, sementara siswi putri umumnya mengenakan jilbab syar'i dan pakaian yang sesuai. Sekolah mendorong penampilan Islami melalui kebijakan kedisiplinan dan program keagamaan. Namun, beberapa siswa masih kurang memperhatikan penampilan di luar kelas, yang menjadi tantangan pembinaan karakter dan membutuhkan kesadaran pribadi serta peran keluarga yang lebih kuat.

Semua kepribadian peserta didik dibentuk oleh ketiga komponen akhlak, yaitu percakapan, tingkah laku, dan penampilan. Peserta didik kelas XI di MAN 1 Sidenreng Rappang

secara keseluruhan telah menunjukkan akhlakitas yang baik dan sesuai dengan prinsip Islam. Kesuksesan ini tidak dapat dicapai tanpa peran guru, lingkungan madrasah, dan program pembiasaan yang terus-menerus.

Dengan pelibatan orang tua, pendekatan pembinaan yang humanis, dan keteladanan seluruh madrasah, kekurangan kecil dapat dikurangi. Agar peserta didik menjadi kuat secara akhlak dan spiritual, pembinaan akhlak yang berkelanjutan harus menjadi bagian dari budaya madrasah.

3. Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 1 Sidenreng Rappang

Keteladanan guru sangat penting untuk proses pendidikan, terutama untuk membangun akhlak peserta didik. Guru bukan hanya penyampai pengetahuan tetapi juga figur yang diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam MAN 1 Sidenreng Rappang Kabupaten Sidrap, akhlak peserta didik kelas XI sangat dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku guru. Pengaruh ini berasal dari gabungan kepribadian guru,

kemampuan guru, dan dukungan keluarga.

a. Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Akhlak Peserta Didik

Kepribadian guru di MAN 1 Sidenreng Rappang kelas XI, yang dikenal religius, disiplin, dan santun, berdampak signifikan dan positif terhadap akhlak siswa ($B = 0.666$, $\text{Sig.} = 0.010$). Kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan amanah guru secara langsung memengaruhi perilaku siswa, terlihat dari kesopanan mereka dalam berbicara dan berinteraksi. Contoh positif guru membentuk karakter Islami siswa melalui internalisasi nilai-nilai akhlak, bukan hanya melalui kurikulum saja. Siswa meniru kepribadian guru dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Akhlak Peserta Didik

Guru kelas XI MAN 1 Sidenreng Rappang menunjukkan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian yang tinggi. Kemampuan mereka dalam penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan bimbingan siswa menciptakan pembelajaran yang bermakna, mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam setiap pelajaran. Interaksi positif guru-siswa

mendorong perilaku sopan dan bertanggung jawab pada siswa. Penelitian menunjukkan kompetensi guru sebagai faktor paling berpengaruh terhadap akhlak siswa ($B = 0.901$, $\text{Sig.} = 0.000$). Guru yang menguasai materi, mengajar dengan baik, dan membimbing siswa secara efektif sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Guru harus menjadi teladan yang baik dengan menggabungkan seluruh kompetensi mereka.

c. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik

Dukungan keluarga sangat penting bagi keberhasilan pendidikan akhlak di MAN 1 Sidenreng Rappang. Dukungan keluarga bagi guru menciptakan stabilitas emosional dan spiritual, memperkuat keteladanan mereka. Dukungan keluarga bagi siswa juga sangat berpengaruh; siswa dari keluarga religius cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai sekolah. Penelitian menunjukkan dampak positif dan signifikan dukungan keluarga terhadap akhlak siswa ($B = 0.692$, $\text{Sig.} = 0.010$).

Sinergi antara keluarga dan madrasah sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama sebelum sekolah.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa guru menunjukkan kepribadian, kompetensi, dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Sidenreng Rappang. Khususnya, mereka menunjukkan sikap sopan, tingkah laku terpuji, dan penampilan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Faktor yang paling dominan dalam memengaruhi akhlak peserta didik adalah kompetensi guru.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Mukarommah and Surono 2024) yang menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh besar terhadap akhlak peserta didik. Begitu pula (Irayanti, Sulkipani, and Sapriya 2023) menyatakan bahwa guru yang sabar, rendah hati, dan disiplin menjadi panutan efektif dalam pembentukan akhlak mulia. Sementara itu, (Pulungan, Magdalena, and Zulhammi 2023) memperkuat pentingnya kolaborasi antara guru dan keluarga dalam membentuk akhlak anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak di MAN 1 Sidenreng Rappang tidak hanya bergantung pada isi kurikulum, tetapi sangat ditentukan oleh keteladanan guru dan dukungan lingkungan keluarga. Guru yang menjadi teladan dalam ucapan dan tindakan sehari-hari menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Maka, penguatan karakter guru dan peningkatan peran serta keluarga harus menjadi strategi berkelanjutan dalam proses pendidikan karakter di madrasah.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara keteladanan guru (terutama kepribadian dan kompetensi) dan pembentukan akhlak siswa kelas XI di MAN 1 Sidenreng Rappang. Guru yang jujur, disiplin, dan sabar, dengan kemampuan pedagogis dan moral yang baik, berhasil menumbuhkan perilaku santun, kepatuhan, dan penampilan Islami pada siswa. Analisis statistik menunjukkan bahwa kepribadian guru, kompetensi guru, dan dukungan keluarga secara

bersama-sama menjelaskan 38,1% variasi dalam akhlak siswa, dengan kompetensi guru sebagai faktor paling berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Annisa Ashlihatul, Akhmad Syahid, and Abdul Wahab. 2023. "Efektivitas Metode Pembelajaran Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Mipa 1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Maros." *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 2(1):32–38. doi: <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.251>.

Amri, Muhammad, and Andi Baso Muammar Assad. 2020. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTs As'Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo." *Inspiratif Pendidikan* 9(1):1–12. doi: <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.13277>.

Ariani, Nurlina. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada bandung.

Bunjamin, A., & Akil, M. 2023. "Peran

Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa." *Ournal of Gurutta Education* 2(2):112–29. doi: <https://doi.org/10.33096/jge.v2i2.1401>.

Fadhilah, Naylatul, Aini Yusra Usriadi, and Gusmaneli Gusmaneli. 2025. "Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3(3):230–37. doi: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1119>.

Hafizallah, Yandi. 2020. "The Critics of Thomas Lickona's Character Education: Islamic Psychology Perspective." *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 2(2):142–57. doi: <https://doi.org/10.32923/psc.v2i2.1414>.

Ilyas, Ilyas. 2022. "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2(1):34–40. doi: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.

Indriyani, Riska Anisa, Wahyu Lestari,

- and Farid Setiawan. 2023. "Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2023 2(1):63–70. doi: <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i2.981>.
- Irayanti, Irma, Sulkipani Sulkipani, and Sapriya Sapriya. 2023. "Analisis Keteladanan Guru Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Moral Dan Kesenjangan Gender Pada Siswa Madrasah." *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 5(2):58–110. doi: <https://doi.org/10.32332/jsga.v5i02.7953>.
- Irsalulloh, Dimas Bagus, and Binti Maunah. 2023. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(2):17–26. doi: <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>.
- Ismi, Nabila, and Ardian Al Hidayat. 2024. "Strategi Guru Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Mafatihul Huda Aek Batang Toru." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1(3):341–51. doi: <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v1i3.112>.
- Kemendikbudristek. 2021. *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Madhar, Madhar. 2024. "Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Islam Kontemporer." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3(2):115–26. doi: <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i2.813>.
- Mubarok, Ahmad, and Heri Rajmi. 2024. "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Kab. Praya Barat Daya Lombok Tengah." *TSIQOH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(2):745–65.
- Mukarommah, Nailul, and Yudi Surono. 2024. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Peserta Didik Di Kelas VIII SMP N 10 Kotabumi Lampung Utara T.P. 2022/2023."

JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd 3(3):68–74.

Pulungan, Hotnida Yanti, Magdalena Magdalena, and Zulhammi Zulhammi. 2023. "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Siswa." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 21(3):676–91. doi: <https://doi.org/10.31851/wahana-didaktika.v21i3.12903>.

Rahmatika, A. I., & Majid, A. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Al-Madina Wonosobo." *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(2):241–46. doi: <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7056>.

Ristanti, Octiana, Atika Suri, Candra Choirrudin, and Lutfita Kurnia Dinanti. 2020. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13(2):152–59. doi: <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>.